



KUALITAS HIDUP DAN HUBUNGANNYA DENGAN MASALAH PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA PROFESI KEPERAWATAN: STUDI CROSS-SECTIONAL

Heni Dwi Windarwati^{1*}, Retno Lestari¹, Niken Asih Laras Ati², Mira Wahyu Kusumawati³, Victoria Maya Kurniawati⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Puncak Dieng Eksklusif, Kunci, Kalisongo, Dau, Malang, Jawa Timur 65151, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

⁴Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Brawijaya, Puncak Dieng Eksklusif, Kunci, Kalisongo, Dau, Malang, Jawa Timur 65151, Indonesia

*henipsik.fk@ub.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan profesi keperawatan menimbulkan stresor yang dapat menimbulkan masalah kesehatan mental pada mahasiswa profesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara masalah psikologis dengan kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional pada 275 mahasiswa profesi keperawatan yang diseleksi dengan menggunakan convenience sampling. Self-Reporting Questionnaire digunakan untuk mengukur Masalah psikologis dan WHO-QOLBREF digunakan untuk mengukur kualitas hidup pada mahasiswa profesi keperawatan. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji Spearman-Rank. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 29.1% mahasiswa profesi keperawatan memiliki risiko masalah psikologis dan sebagian besar mahasiswa memiliki kualitas hidup yang baik (81.8%). Hasil analisa korelasi dengan Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara masalah psikologis dengan kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan (p -value < 0.01 ; r -value = -668). Selain itu, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara domain kesehatan fisik (p -value < 0.01 ; r -value = -620), domain kesehatan psikologis (p -value < 0.01 ; r -value = -609), domain hubungan sosial (p -value < 0.01 ; r -value = -490), dan domain lingkungan (p -value < 0.01 ; r -value = -336) dengan masalah psikologis mahasiswa profesi keperawatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah masalah psikologis mahasiswa profesi keperawatan semakin tinggi kualitas hidup mahasiswa.

Kata kunci: keperawatan; kesehatan mental; kualitas hidup; mahasiswa; masalah psikologis

QUALITY OF LIFE AND ITS RELATIONSHIP WITH PSYCHOLOGICAL PROBLEMS IN NURSING PROFESSION STUDENTS: A CROSS-SECTIONAL STUDY

ABSTRACT

Nursing education often presents stressors that can lead to mental health issues among professional students. This study explores the relationship between psychological problems and the quality of life in professional nursing students. This quantitative research uses a cross-sectional approach on 275 nursing profession students selected using convenience sampling. The Self-Reporting Questionnaire was utilized to assess psychological problems, while the WHO-QOL-BREF was employed to evaluate the quality of life among these students. The data in this study were analyzed using the Spearman-Rank Test. The findings reveal that 29.1% of professional nursing students are at risk for psychological issues, whereas the majority (81.8%) report having a good quality of life. Correlation analysis using Spearman's Rank revealed a significant relationship between psychological problems and quality of life in professional nursing students (p -value < 0.01 ; r -value = -0.668). Additionally, the study found a negative and significant relationship between psychological problems and various domains of quality

of life: physical health (p-value < 0.01; r-value = -0.620), psychological health (p-value < 0.01; r-value = -0.609), social relationships (p-value < 0.01; r-value = -0.490), and environment (p-value < 0.01; r-value = -0.336). The study indicates that lower levels of psychological problems in nursing students are associated with a higher quality of life. This emphasizes the importance of healthcare professionals and nursing education institutions in identifying and addressing psychological challenges among nursing students, given their impact on students' overall quality of life.

Keywords: mental health; nursing; psychological problems; quality of life; students

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi merupakan capaian dari mahasiswa keperawatan yang merupakan pendidikan profesional dan diselesaikan setelah pendidikan akademik (Sari et al., 2017). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori tetapi juga memiliki ketrampilan merawat individu maupun kelompok yang sehat, resiko hingga sakit baik di rumah sakit maupun komunitas (Sodeify & Moghaddam Tabrizi, 2020). Mahasiswa diharapkan mampu mencapai potensi profesional dengan pengetahuan dan kemampuan praktik (Wang et al., 2019). Tahapan ini membuat mahasiswa merasakan berbagai peristiwa. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengendalikan diri dan beradaptasi baik dengan disiplin ilmu yang lain, pasien dan juga keluarga (Bakker et al., 2020). Stressor tersebut dapat beresiko terhadap masalah kesehatan mental mahasiswa (Sodeify & Moghaddam Tabrizi, 2020).

Mahasiswa sering merasakan kecemasan karena ketidakpercayaan diri dengan kemampuan praktik yang dimiliki. Mahasiswa merasa takut melakukan kesalahan, takut saat menghadapi pembimbing klinik dan akademik (Wang et al., 2019). Berkomunikasi dengan pasien, beban kerja yang berat, dan tanggung jawab yang berat dalam merawat pasien-pasien dengan berbagai keluhan fisik maupun psikologis merupakan salah satu faktor stres dari profesi (Mansouri & Darvishpour, 2024). Mahasiswa merasakan tekanan akademis pada mahasiswa, seperti lingkungan sosial, kesulitan ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan yang kompetitif, tingkat kesulitan ujian, atau kesulitan dalam menyeimbangkan studi dan waktu luang (Visier-Alfonso et al., 2024). Berbagai factor tersebut menyebabkan tingginya gangguan psikologis yang dialami mahasiswa. Hasil penelitian di Spanyol menunjukkan mahasiswa profesi mengalami kecemasan sedang hingga berat dan kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 52.8% (Visier-Alfonso et al., 2024). Mahasiswa profesi keperawatan mengalami depresi hingga mencapai 43% di Asia dan 38% di Eropa (Reverté-Villarroya et al., 2021). Masalah kesehatan mental mahasiswa di Indonesia saat ini mencapai 20-60% akibat tingginya stres dan kemampuan coping maladaptive (Marpaung et al., 2022).

Masalah kesehatan mental dapat menurunkan produktifitas dan minat mahasiswa untuk beraktifitas. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan hasil belajar hingga masalah kesehatan fisik. Melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap stress mahasiswa keperawatan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan kualitas hidup pada mahasiswa (Visier-Alfonso et al., 2024). Stress, ansietas dan depresi yang tidak teratasi dapat memunculkan perasaan tidak tenang dan gangguan fisik. Masalah ini sering dianggap normal dan kurang diperhatikan sehingga menyebabkan kualitas hidup yang rendah. Mahasiswa keperawatan penting untuk menentukan apakah mereka memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat baik saat menjalani proses pembelajaran (Cruz et al., 2018). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masalah psikologis dengan kualitas hidup pada mahasiswa keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan pada mahasiswa profesi keperawatan di Universitas di Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2024 dengan menggunakan kuisioner. Kami menggunakan metode convenience sampling dengan kriteria inklusi berikut: 1) partisipan adalah mahasiswa profesi keperawatan, 2) partisipan tidak memiliki masalah kesehatan mental atau fisik yang berat, dan 3) partisipan bersedia memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian. Peneliti bekerja sama dengan staf universitas yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa dan memverifikasi data serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sebanyak 275 partisipan menyelesaikan pengisian kuesioner dan menyerahkan formulir persetujuan.

Instrumen penelitian digunakan untuk menilai karakteristik demografi, masalah psikologis, dan kualitas hidup di antara mahasiswa profesi keperawatan. Variabel demografi meliputi usia (tahun), jenis kelamin (laki-laki, perempuan), status sosial ekonomi (di bawah/di atas upah minimum), tempat tinggal (rumah kos, dengan saudara, dengan orang tua), riwayat kesehatan fisik masa lalu (memiliki/tidak memiliki), dan riwayat masalah kesehatan mental masa lalu (memiliki/tidak memiliki). *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ), digunakan untuk menilai masalah psikologis yang dialami oleh mahasiswa. Kuisisioner ini dikembangkan oleh WHO dan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam bahasa Indonesia (Netsereab et al., 2018; Santoso et al., 2010; Sulistyorini & Pujiyanto, 2020). Kuisisioner ini telah menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik yang dinilai dengan korelasi Pearson Product moment antara 0,167 hingga 0,793 > r-tabel (0,1381) dan Cronbach's alpha 0,850 > 0,7 (Nurjanah, 2020; Rahayuni & Wulandari, 2020). Skor item SRQ adalah 0 untuk kategori "tidak ada gejala" dan 1 untuk kategori "ada gejala". SRQ terdiri dari 20 pertanyaan dengan cut off point skor ≥ 6 dan lebih tinggi menunjukkan risiko masalah psikologis yang lebih tinggi. Instrumen untuk menilai kualitas hidup mahasiswa yaitu WHOQOL-BREF versi Indonesia (WHO, 2020), yang mencakup 26 pertanyaan dengan domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, cut off point ≥ 60 menunjukkan kualitas hidup yang baik (Silva et al., 2014).

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis karakteristik demografi dimana untuk variabel kategorik dan numerik ditampilkan dalam bentuk persentase dan rata-rata \pm standar deviasi. Analisis korelasi dengan menggunakan Spearman Rho bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara masalah psikologis dan kualitas hidup pada mahasiswa profesi keperawatan. *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) V.29* digunakan untuk menganalisis data, dan signifikansi ditetapkan pada nilai-p < 0,05. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya No. 11943/UN10.F17.10.4/TU/2024. Semua peserta menandatangani formulir persetujuan sebelum memulai penelitian, dan partisipasi responden dalam penelitian ini bersifat sukarela. Peserta menandatangani formulir persetujuan setelah peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang sifat sukarela dari partisipasi, tujuan penelitian, dan prosedur pengisian kuisisioner. Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 30 menit, peneliti membaca dan menjelaskan pertanyaan kuisisioner jika peserta memerlukan bantuan.

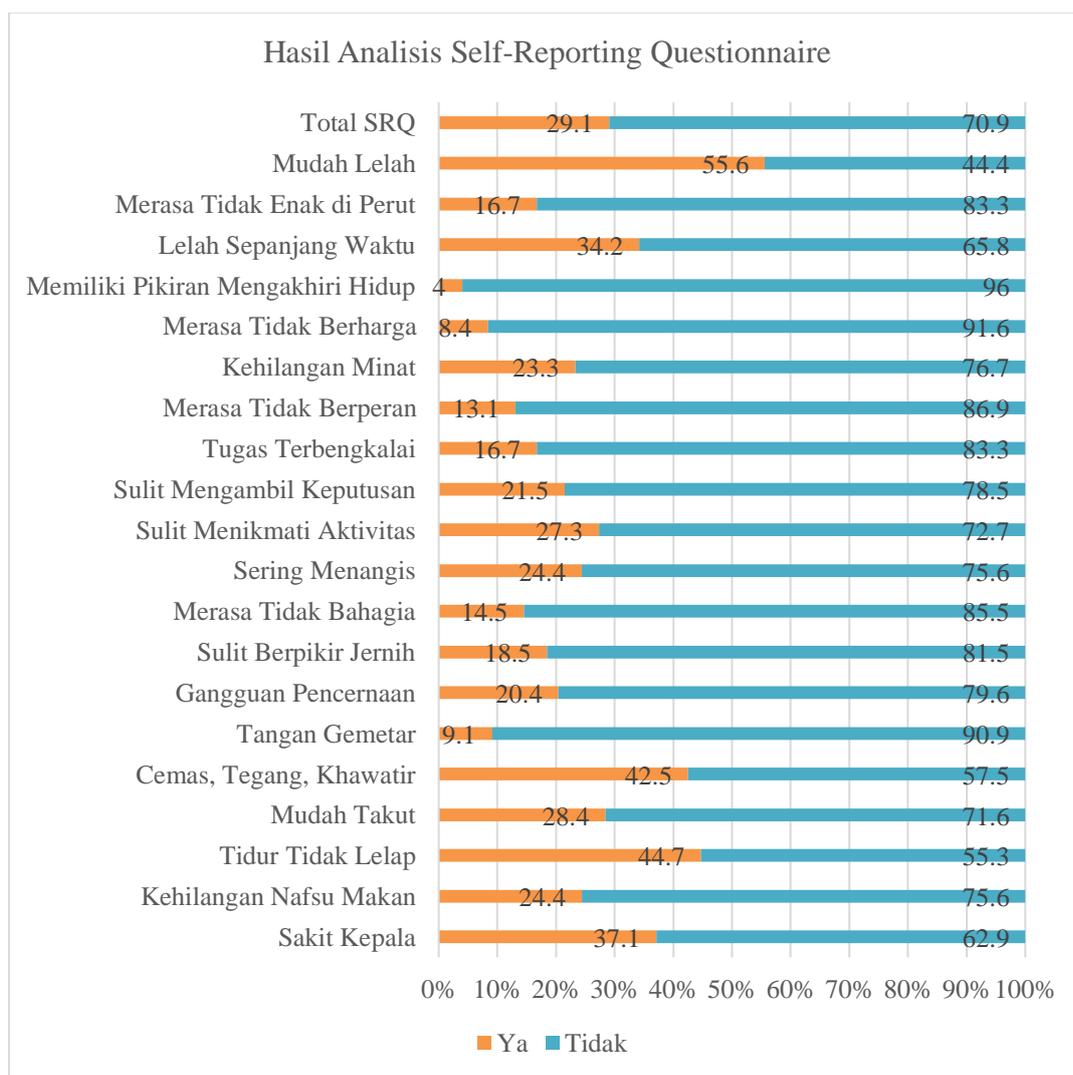
HASIL

Sebanyak 275 mahasiswa profesi keperawatan menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan rata – rata usia 24 tahun dan mayoritas perempuan (88.4%). Lebih dari setengah mahasiswa memiliki penghasilan mandiri atau keluarga dengan penghasilan lebih dari UMR (52.7) dan tinggal sendiri di Kos/kontrakan (63.3%). Sebanyak 14.2% dan 4.4% mahasiswa

profesi keperawatan memiliki riwayat masalah kesehatan fisik dan masalah kesehatan mental (Tabel 1).

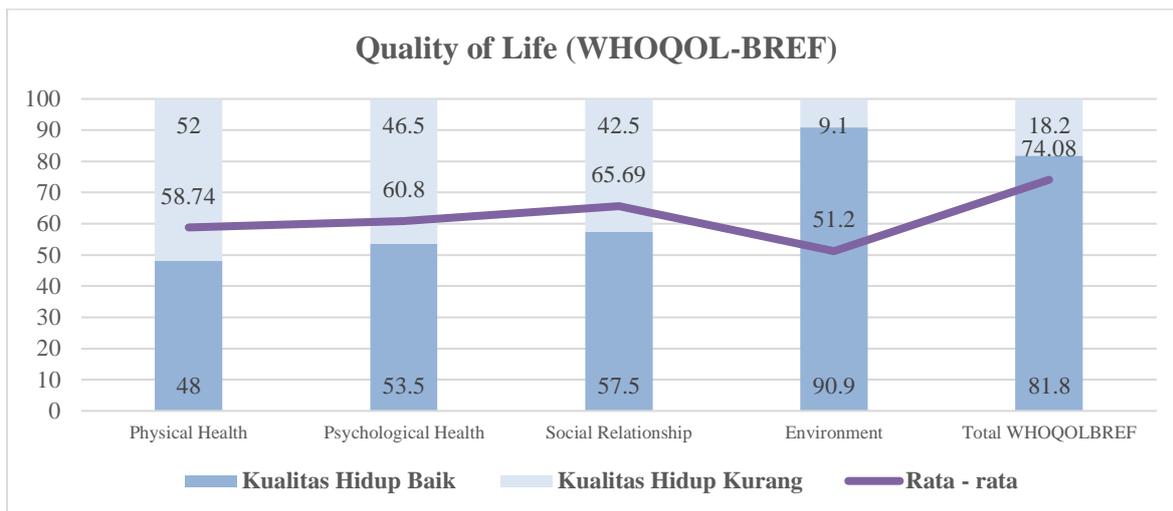
Tabel 1.
Karakteristik partisipan

Karakteristik Partisipan	N/ Rata - Rata	%/ SD
Usia	24.09	4.202
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	32	11.6
Perempuan	243	88.4
Status Sosioekonomi		
Kurang dari UMR	130	47.3
Lebih dari UMR	145	52.7
Tinggal bersama dengan		
Sendiri (Kos/Kontrak)	174	63.3
Bersama Saudara	17	6.2
Bersama Orang tua	84	30.5
Riwayat Penyakit Fisik		
Memiliki	39	14.2
Tidak memiliki	236	85.8
Riwayat Masalah Kesehatan Mental		
Memiliki	12	4.4
Tidak memiliki	263	95.6



Gambar 1. Hasil Analisa *Self-Reporting Questionnaire* pada Mahasiswa Profesi Keperawatan

Hasil analisa pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 29.1% mahasiswa profesi keperawatan memiliki risiko masalah psikologis dengan tiga gejala tertinggi yang dirasakan oleh mahasiswa adalah merasa mudah lelah (55.6%), tidak dapat tidur dengan lelap (44.7%), dan merasa cemas, tegang, khawatir (42.5%). Sementara pada kualitas hidup mahasiswa profesi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kualitas hidup yang baik (81.8%) dengan rata – rata skor kualitas hidup 74.08. Domain lingkungan memiliki kategori kualitas hidup tertinggi (90.9) namun disaat yang sama memiliki rata – rata kualitas hidup kurang dari cut off point dengan rata – rata skor 51.2.



Gambar 2 Hasil Analisa Kualitas Hidup pada Mahasiswa Profesi Keperawatan

Tabel 2. Hasil Analisis Korelatif antara Masalah Psikologis dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Profesi Keperawatan

Variabel	Median	Min-Maks	Self-Reporting Questionnaire	QOL (Physical Health)	QOL (Psychological Health)	QOL (Social Relationship)	QOL (Environment)	QOL (WHOQOL-BREF)
Self-Reporting Questionnaire	4,00	0 - 20	1					
QOL (Physical Health)	57,14	17,86 - 85,71	-0,620**	1				
QOL (Psychological Health)	62,5	29,17 - 83,33	-0,609**	0,803**	1			
QOL (Social Relationship)	66,67	16,67 - 100	-0,490**	0,690**	0,717**	1		
QOL (Environment)	50,00	31,25 - 71,87	-0,336**	0,628**	0,562**	0,586**	1	
QOL (WHOQOL-BREF)	75,00	22,92 - 100	-0,668**	0,890**	0,885**	0,807**	0,709**	1

*p-value<0.05; **p-value <0.01

Gambar 2 menunjukkan bahwa domain kesehatan fisik memiliki kategori kualitas hidup baik yang paling rendah (48.0%) dan domain hubungan sosial memiliki rata – rata skor kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan yang paling tinggi yaitu 65.69. Hasil analisa korelasi dengan Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara masalah psikologis dengan kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan (p-value < 0.01; r-value = -

668). Hubungan yang kuat dengan arah korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin rendah masalah psikologis mahasiswa profesi keperawatan semakin tinggi kualitas hidup mahasiswa (Tabel 2).

Tabel 2.
Hasil Analisis Korelatif antara Masalah Psikologis dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Profesi Keperawatan

Variabel	Median	Min-Maks	Self-Reporting Questionnaire	QOL (Physical Health)	QOL (Psychological Health)	QOL (Social Relationship)	QOL (Environment)	QOL (WHOQOL-BREF)
Self-Reporting Questionnaire	4,00	0 - 20	1					
QOL (Physical Health)	57,14	17,86 - 85,71	-0,620**	1				
QOL (Psychological Health)	62,5	29,17 - 83,33	-0,609**	0,803**	1			
QOL (Social Relationship)	66,67	16,67 - 100	-0,490**	0,690**	0,717**	1		
QOL (Environment)	50,00	31,25 - 71,87	-0,336**	0,628**	0,562**	0,586**	1	
QOL (WHOQOL-BREF)	75,00	22,92 - 100	-0,668**	0,890**	0,885**	0,807**	0,709**	1

*p-value<0.05; **p-value <0.01

Selain itu, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara domain kesehatan fisik (p-value < 0.01; r-value= -620), domain kesehatan psikologis (p-value < 0.01; r-value= -609), domain hubungan sosial (p-value < 0.01; r-value= -490), dan domain lingkungan (p-value < 0.01; r-value= -336) dengan masalah psikologis siswa profesi perlindungan. Domain kesehatan fisik memiliki kekuatan korelasi yang paling tinggi sedangkan domain lingkungan memiliki kekuatan korelasi yang paling rendah dengan masalah psikologis pelajar profesi perlindungan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan dan negatif antara masalah psikologis dengan kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh domain dalam kualitas hidup (domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan) memiliki hubungan signifikan dengan masalah psikologis pada mahasiswa profesi keperawatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lewko et al. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kondisi kesehatan mental yang negatif dengan kualitas hidup dan semua domain kualitas hidup pada perawat. Individu khususnya mahasiswa kesehatan dengan masalah psikologis mengalami penurunan pada semua domain kualitas hidup (Santos et al., 2017).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa 29,1% mahasiswa memiliki risiko masalah psikologis, hasil penelitian ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pada perawat prevalensi masalah psikologis mencapai 27.7% (Belay et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa gejala yang paling umum dilaporkan adalah mudah lelah, gangguan tidur, dan perasaan cemas, yang didukung penelitian pada tenaga kesehatan bahwa mudah lelah dan gangguan tidur merupakan masalah yang paling umum muncul (Rokhmayanti et al., 2024). Masalah psikologis ini dapat dipengaruhi oleh

tekanan akademik, tuntutan profesi, dan isolasi sosial. Mahasiswa kesehatan peningkatan masalah kesehatan mental karena tingginya jam kerja, adanya kontak dengan pasien yang memiliki masalah, serta tingginya tanggung jawab (Santos et al., 2017). Mahasiswa profesi keperawatan juga memiliki jam kerja yang tinggi yang berkaitan dengan penurunan jam tidur, perubahan lingkungan dan kemampuan untuk merawat (de Oliveira et al., 2020). Kondisi ini berbeda dengan masa pendidikan akademik, dimana adanya beban akademik yang berbeda berisiko meningkatkan risiko masalah psikososial (Windarwati, Lestari, et al., 2024). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kesehatan mental dalam mendukung kualitas hidup mahasiswa keperawatan, mengingat profesi ini memiliki tuntutan akademik dan praktik yang tinggi, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Sulistiyorini & Pujianto, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi keperawatan memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup bagi setiap individu bersifat subjective dan mencakup persepsi individu berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis, dan sosial (Pinheiro et al., 2020). Domain lingkungan menunjukkan kualitas hidup tertinggi sebaliknya, domain kesehatan fisik memiliki kualitas hidup yang paling rendah. Hasil ini berkebalikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa domain kesehatan fisik pada mahasiswa yang paling jarang diantara responden dan domain lingkungan menunjukkan nilai yang paling rendah (Baalmann, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi masalah psikologis, semakin rendah kualitas hidup mahasiswa. Keterkaitan antara masalah psikologis pada mahasiswa dengan kualitas hidupnya juga berkaitan dengan adanya depresi, dimana semakin tinggi skor masalah psikologis berkaitan dengan semakin tinggi tingkat depresi yang akhirnya semakin rendah kualitas hidup mereka (Pinheiro et al., 2020). Prevalensi kualitas hidup yang lebih tinggi pada mahasiswa perawat berhubungan signifikan dengan rendahnya masalah kesehatan mental seperti depresi (Pinheiro et al., 2020). Mahasiswa profesi keperawatan menjalani proses pendidikan profesi perawat, siklus pendidikan ini merupakan momen transisi yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menjalani secara langsung praktik keperawatan (de Oliveira et al., 2020). Kondisi ini mendekatkan mahasiswa dengan siklus kehidupan kematian, tingginya tuntutan terhadap kemampuan mahasiswa serta pendekatan pada kebutuhan pekerjaan yang sebenarnya. Kualitas hubungan sosial juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang baik cenderung lebih resilien terhadap stres dan memiliki mekanisme koping yang lebih efektif. Pentingnya dukungan sosial dalam memperbaiki kesehatan mental dan kualitas hidup (Rahayuni & Wulandari, 2020).

Pentingnya pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan, dengan fokus pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Intervensi seperti konseling kesehatan mental, program manajemen stress, program kesejahteraan fisik, dan penguatan jaringan sosial dapat menjadi solusi yang efektif. Hal ini penting mengingat mahasiswa keperawatan adalah calon tenaga kesehatan yang membutuhkan kesejahteraan fisik dan emosional untuk mendukung peran mereka di pelayanan kesehatan. Pengembangan kebijakan dan program kesehatan mental berbasis universitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental pada mahasiswa (Netsereab et al., 2018; Windarwati, Nova, et al., 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa profesi keperawatan mengalami masalah psikologis sebanyak 29.1% dengan kualitas hidup mahasiswa dalam tingkat yang baik 81.8%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara masalah psikologis dengan kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan dimana semakin tinggi masalah psikologis semakin rendah kualitas hidup mahasiswa profesi keperawatan. Semua domain dalam kualitas hidup (domain kesehatan fisik, domain kesehatan psikologis, domain hubungan sosial, dan domain lingkungan, dimana domain kesehatan fisik memiliki korelasi yang paling kuat dengan masalah psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya untuk tenaga kesehatan dan institusi pendidikan keperawatan untuk mengidentifikasi masalah psikologis pada mahasiswa profesi keperawatan karena kaitannya dengan kualitas hidup mahasiswa, khususnya dalam domain kesehatan fisik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BPPM FIKES Universitas Brawijaya yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui Hibah Penelitian PNBP FIKES Nomor 9463/UN10.F17/PT.01.03/2024. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baalmann, T. (2024). Health-Related Quality of Life, Success Probability and Students' Dropout Intentions: Evidence from a German Longitudinal Study. *Research in Higher Education*, 65(1), 153–180. <https://doi.org/10.1007/s11162-023-09738-7>
- Bakker, E. J. M., Kox, J. H. A. M., Boot, C. R. L., Francke, A. L., van der Beek, A. J., & Roelofs, P. D. D. M. (2020). Improving mental health of student and novice nurses to prevent dropout: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 76(10), 2494–2509. <https://doi.org/10.1111/jan.14453>
- Belay, A. S., Guangul, M. M., Asmare, W. N., & Mesafint, G. (2021). Prevalence and Associated Factors of Psychological Distress among Nurses in Public Hospitals, Southwest, Ethiopia: A cross-sectional Study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 31(6). <https://doi.org/10.4314/ejhs.v31i6.21>
- Cruz, J. P., Felicilda-Reynaldo, R. F. D., Lam, S. C., Machuca Contreras, F. A., John Cecily, H. S., Papatthaniou, I. V., Fouly, H. A., Kamau, S. M., Valdez, G. F. D., Adams, K. A., & Colet, P. C. (2018). Quality of life of nursing students from nine countries: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 66, 135–142. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.04.016>
- de Oliveira, E. B., Zeitoun, R. C. G., Gallasch, C. H., Júnior, E. F. P., da Silva, A. V., & de Souza, T. C. (2020). Common mental disorders in nursing students of the professionalizing cycle. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(1), 1–6. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0154>
- Lewko, J., Misiak, B., & Sierżantowicz, R. (2019). The Relationship between Mental Health and the Quality of Life of Polish Nurses with Many Years of Experience in the Profession: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10), 1798. <https://doi.org/10.3390/ijerph16101798>
- Mansouri, F., & Darvishpour, A. (2024). Nursing students' metaphors of first clinical experiences of encountering patients with mental disorders. *BMC Nursing*, 23(1), 95. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01780-9>
- Marpaung, Y. M., Keperawatan, P. S., Kedokteran, F., Kristen, U., & Wacana, K. (2022).

- Kesehatan Mental Mahasiswa Diploma Keperawatan dan Perlunya Upaya Promosi Kesehatan Komprehensif: Studi pada Situasi Pandemi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 28(2), 141–151.
- Netsereab, T. B., Kifle, M. M., Tesfagiorgis, R. B., Habteab, S. G., Weldeabzgi, Y. K., & Tesfamariam, O. Z. (2018). Validation of the WHO self-reporting questionnaire-20 (SRQ-20) item in primary health care settings in Eritrea 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. *International Journal of Mental Health Systems*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13033-018-0242-y>
- Nurjanah, S. (2020). Gangguan Mental Emosional Pada Klien Pandemi Covid 19 di Rumah Karantina. *Journal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 329–334.
- Pinheiro, J. M. G., Macedo, A. B. T., Antonioli, L., Dornelles, T. M., Tavares, J. P., & Souza, S. B. C. de. (2020). Quality of life, depressive and minor psychiatric symptoms in nursing students. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(suppl 1). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0134>
- Rahayuni, I. G. A. R., & Wulandari, I. A. P. (2020). The experience of people with Schizophrenia to implement empowerment with spiritual approach in the Halfway House. *Jurnal Riset Kesehatan Nasioanl*, 5(1), 35–46. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/index>
- Reverté-Villarroya, S., Ortega, L., Raigal-Aran, L., Sauras-Colón, E., Ricomà-Muntané, R., Ballester-Ferrando, D., Rascón-Hernán, C., Botigué, T., Lavedán, A., González-Osorio, L., Osorio-Spuler, X., & Burjalés-Martí, M. D. (2021). Psychological Well-Being in Nursing Students: A Multicentric, Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 3020. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063020>
- Rokhmayanti, Desvita, W. R., Hastuti, S. K. W., Astuti, F. D., Wibowo, R. A., Sukmatama, P. R., & Fikri, M. A. (2024). An Overview of Early Detection of Mental Health using SRQ 20 among Hospital Health Workers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(6), 3865–3874. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i6.3972>
- Santos, L. S., Ribeiro, Í. J. S., Boery, E. N., & Boery, R. N. S. de O. (2017). Quality of Life and Common Mental Disorders among Medical Students. *Cogitare Enfermagem*, 22(4). <https://doi.org/10.5380/ce.v22i4.52126>
- Santoso, T. S., Mansyur, M., Ismail, R. I., Sulistomo, A. B., & Fidiansyah. (2010). *Preliminary validation study of the self reporting questionnaire 20 Indonesian version as a screening instrument for mental health disorders in workers*. University of Indonesia.
- Sari, D. A., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan (JPK)*, 5(3), 505–512. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/6159/4565>
- Silva, P. A. B., Soares, S. M., Santos, J. F. G., & Silva, L. B. (2014). Cut-off point for WHOQOL-bref as a measure of quality of life of older adults. *Revista de Saúde Pública*, 48(3), 390–397. <https://doi.org/10.1590/S0034-8910.2014048004912>
- Sodeify, R., & Moghaddam Tabrizi, F. (2020). Nursing students' perceptions of effective

- factors on mental health: A qualitative content analysis. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2019.81316.0>
- Sulistiyorini, A., & Pujiyanto, T. (2020). The Description of Mental Health and Emotional Mental Disorders of Students And Families During Covid-19 Pandemic. *Journal Of Nursing Practice*, 4(1), 97–106. <https://doi.org/10.30994/jnp.v4i1.119>
- Visier-Alfonso, M. E., Sarabia-Cobo, C., Cobo-Cuenca, A. I., Nieto-López, M., López-Honrubia, R., Bartolomé-Gutiérrez, R., Alconero-Camarero, A. R., & González-López, J. R. (2024). Stress, mental health, and protective factors in nursing students: An observational study. *Nurse Education Today*, 139, 106258. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106258>
- Wang, A. H., Lee, C. T., & Espin, S. (2019). Undergraduate nursing students' experiences of anxiety-producing situations in clinical practicums: A descriptive survey study. *Nurse Education Today*, 76, 103–108. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.01.016>
- WHO. (2020). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. Tools and Toolkit. <https://www.who.int/tools/whoqol/whoqol-bref/docs/default-source/publishing-policies/whoqol-bref/indonesian-whoqol-bref>
- Windarwati, H. D., Lestari, R., Hidayah, R., Ati, N. A. L., Kusumawati, M. W., Wulandari, R. A., & Boyke, B. (2024). Apakah Masalah Psikososial Berhubungan dengan Kesehatan Jiwa, Burnout Akademik, dan Kecanduan Smartphone pada Remaja? *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1891>
- Windarwati, H. D., Nova, R., Sunarto, M., Ati, N. A. L., Kusumawati, M. W., Humayya, A., Wahyuni, I., & Selena, I. N. (2024). Peningkatan Kesehatan Mental Mahasiswa Pasca Pandemi COVID-19 melalui Deteksi Dini dan Pelatihan Manajemen Stress. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 83–92. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>